

**ANALISIS KEGAGALAN FUNGSI KADERISASI DAN
REKRUTMEN PARTAI POLITIK PADA FENOMENA CALON
TUNGGAL DI PILKADA PASAMAN TAHUN 2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Politik
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas*



1. Dr. Tengku Rika Valentina, MA

2. Prof. Dr. Asrinaldi, M.Si

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2022

ABSTRAK

Kehadiran calon tunggal pada pemilihan kepala daerah di Kabupaten Pasaman Tahun 2020 tidak terlepas dari kurang maksimalnya partai politik dalam menjalankan fungsi kaderisasi dan rekrutmen politik. Partai politik tidak mampu menghadirkan kader dari internal partai, sehingga sebanyak delapan partai mengusung Benny Utama-Sabar AS sebagai calon tunggal. Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis sekaligus mendeskripsikan proses kaderisasi dan rekrutmen partai politik yang menyebabkan terjadinya fenomena calon tunggal pada Pilkada Kabupaten Pasaman Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan teori rekrutmen politik dari Pippa Norris yang menyebutkan ada tiga tahap dalam proses rekrutmen, yaitu sertifikasi, nominasi dan pemilihan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pada tahap sertifikasi, partai politik telah memberikan peluang pendaftaran calon secara terbuka baik dari internal maupun eksternal partai, namun memang partai politik yang ada di Pasaman bersikap pragmatis mendukung Benny Utama-Sabar AS dikarenakan faktor figuritas, popularitas, elektabilitas, *track record*, finansial, serta hasil survei yang menunjukkan bakal calon lain berada cukup jauh dari petahana, sehingga ada ketakutan untuk bersaing. Hal ini disebabkan karena partai yang ada di Pasaman cenderung tidak mempertimbangkan dan memperjuangkan ideologi partainya. Pada tahap nominasi, sebagian besar partai politik tidak menghadirkan calon, walaupun ada namun terkendala karena tidak mendapatkan pasangan. Pada tahap pemilihan, partai politik tidak dapat mengusung kader sendiri karena kekurangan kursi, penyebabnya adalah partai politik yang mempunyai kekuatan oligarki mempermainkan *threshold*, sehingga mudah mengambil partai-partai yang bersikap pragmatis, dan didukung dengan faktor budaya politik yang khas di Pasaman. Dengan temuan tersebut, dapat dilihat bahwa partai politik di Pasaman secara tidak langsung gagal dalam menjalankan fungsi kaderisasi, karena tidak mampu menghadirkan kadernya untuk bersaing, dan tidak mampu merencanakan agenda partai politiknya secara baik.

Kata Kunci: Kaderisasi dan Rekrutmen Politik, Partai Politik, Calon Tunggal, Pilkada

ABSTRACT

The presence of a single candidate in the 2020 regional head election in Pasaman Regency is inseparable from the lack of maximum political parties in carrying out the functions of regeneration and political recruitment. Political parties were unable to bring in cadres from internal parties, so as many as eight parties brought Benny Utama-Sabar AS as the sole candidate. This thesis aims to analyze as well as describe the process of regeneration and recruitment of political parties that led to the phenomenon of a single candidate in the 2020 Pasaman District Election. This study uses a qualitative method with a case study approach. This study uses the political recruitment theory of Pippa Norris which states that there are three stages in the recruitment process, namely certification, nomination, and election. The results of this study indicate that, at the certification stage, political parties have provided opportunities for open candidate registration both from internal and external parties, but indeed the political parties in Pasaman are pragmatic in supporting Benny Utama-Sabar AS due to figurity, popularity, electability, track record, finances, and survey results that show other potential candidates are quite far from the incumbent, so there is a fear of competing. This is because the parties in Pasaman tend not to consider and fight for their party's ideology. At the nomination stage, most of the political parties did not present a candidate even though there were but were constrained by not getting a partner. At the election stage, political parties cannot carry their cadres due to a lack of seats, the reason is that political parties that have oligarchic power play with the threshold, so it is easy to take pragmatic parties, and are supported by political-cultural factors typical of Pasaman. With these findings, it can be seen that the political parties in Pasaman indirectly failed in carrying out the function of regeneration, because they were not able to present their cadres to compete, and were unable to plan their political party agenda properly.

Keywords: *Political Regeneration and Recruitment, Political Parties, Single Candidates, Elections*